

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga keuangan yang bisa mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dapat dipercayai masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Hal ini yang mendorong perkembangan yang pesat pada sektor perbankan. Perbankan adalah badan yang berkaitan dengan bank, kegiatan usaha dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia memiliki peranan yang strategis bagi roda perekonomian dan pembangunan nasional yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter.

Untuk mampu meningkatkan sektor dana yang dapat membangun ekonomi ada beberapa faktor yang sistem perbankan rentan terhadap krisis ekonomi, diantaranya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, lemahnya fungsi pengawasan, kurang adanya tata kelola yang baik serta struktur pendanaan dan pinjaman yang sangat tidak efisien merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh industri perbankan. Hal ini mengakibatkan adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral karena belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan.

Untuk mengatasi faktor tersebut, tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Jika bank dapat melaksanakan tugas dengan baik dan membantu melancarkan transaksi

pembayaran yang digunakan pemerintah dalam menjalankan kebijakan terutama dalam kebijakan moneter. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC adalah profil risiko (*Risk Profile*) yang diwakili Risiko pasar melalui rasio suku bunga (IRR), Risiko kredit melalui kredit bermasalah (NPL) dan Risiko likuiditas melalui rasio likuiditas (LAR).

Fungsi intermediasi dan likuiditas bank dapat dinilai menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin tinggi penyaluran kredit yang dilakukan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) maka fungsi intermediasi semakin baik. Dan sebaliknya jika penyaluran kredit semakin rendah maka fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik, LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR maka likuiditas suatu bank semakin rendah, maka dampaknya adalah bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek jika ada penarikan nasabah secara tiba-tiba terhadap simpanannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat LDR maka semakin tinggi likuiditas bank. Dalam keadaan ini menunjukkan banyak dana yang menganggur. Hubungan antara DPK dan kredit ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dalam hal ini modal adalah factor yang penting dalam menyalurkan kredit di masyarakat. Modal bank digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Untuk mengatasi perlu adanya menanggapi risiko yang mungkin terjadi maka suatu bank harus memiliki modal yang minimum bank. Yaitu dengan menggunakan IRR, NPL, dan LAR.

Pengaruh suku bunga di bank menurut bank Indonesia disebut *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga. Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar bagi dana pihak ketiga (masyarakat). Semakin rendah nilai IRR menunjukkan bahwa bank telah mempunyai banyak modal yang cukup untuk menunjang kebutuhan bank dan juga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Dengan IRR yang rendah maka suatu bank bisa menyalurkan kredit yang lebih banyak, sejalan dengan itu maka akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Risiko yang tidak dapat dihindari oleh bank yaitu risiko kredit. Risiko kredit disebabkan karena tidak lancarnya nasabah membayar hutang-hutangnya yang disebut *Non Performing Loan* (NPL). Terdapat dua factor yang menyebabkan kemacetan kredit yaitu dari sisi pihak perbankan dan pihak nasabah. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari presentasi jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh pihak bank. Semakin tinggi kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan bank akan semakin sedikit, sejalan dengan itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurun.

Risiko Likuiditas (*Loan To Assets Ratio*) adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. Bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi permohonan pembiayaan. Dalam menjaga likuiditasnya bank harus memiliki cash

asset dan aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu, juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui penggunaan *earning asset* baik lewat investasi maupun penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu jika aset yang dimiliki bank semakin banyak maka kemampuan bank dalam memenuhi permohonan kredit semakin baik. Kemampuan aset bank dalam memenuhi penyaluran pembiayaan bisa diukur melalui *Loan to Asset Ratio*. Semakin besar rasio ini maka dapat meningkatkan pendapatan bunga aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga suatu bank kondisi permasalahan semakin kecil, maka kredit yang disalurkan akan semakin banyak dan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada penelitian sebelumnya penelitian menggunakan metode CAMELS terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007) menunjukkan bahwa variabel parsial ROA, ROE, LDR berpengaruh tidak signifikan dan suku bunga yang menggunakan uji regresi linier berganda Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR. Namun berbeda dengan hasil penelitian Jen Kharisa Granita (2011) yang menggunakan variabel parsial NIM, Kurs, Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga, NPL, Inflansi dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR perbankan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2010) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian Nasiruddin (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2010).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang perlu dikaji selanjutnya perlu menambah variabel terbaru yaitu dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk* (Resiko), *Good Government Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Didalam metode RGEC terdapat penilaian atas profil risiko terhadap operasional bank yaitu Risiko Pasar (*Interest Rate Risk*) dan Risiko Likuiditas (*Loan To Assets Ratio*) Menurut Usman (1987:29) Bank memiliki harapan jika suku bunga (*Interest Rate Risk*) naik maka orang cenderung senang menabung daripada memutarakan uangnya di sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Dan menurut (Abdullah, 2003) Jika suatu bank mampu memenuhi kewajiban permintaan kredit melalui jaminan asset yang dimiliki maka bank tersebut dapat dikatakan likuid (*Loan To Assets Ratio*).

Dalam penelitian ini objek yang dipilih Bank karena bank merupakan entinitas ekonomi yang sangat rentan terhadap krisis ekonomi global dan krisis perbankan dan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia dan menjadi satu penyebab utama bagi Indonesia belum keluar dari krisis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul :
“Analisis Pengaruh *Interest Rate Risk*, *Non Performing Loan*, *Loan To Assets Ratio* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas menunjukkan kredit perbankan mulai membaik seiring dengan membaiknya kondisi

perkembangan ekonomi, hal ini disebabkan karena penyaluran kredit mulai lancar dan terjadi kenaikan kredit bank umum yang ditandai dengan kenaikan rasio LDR pada Bank Devisa.

Bedasarkan hasil latar belakang masalah maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah *Interest Rate Risk* secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Loan to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Interest Rate Risk*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Interest Rate Risk* secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Assets Ratio* secara parsial terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Interest Rate Risk*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Loan To Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan dan menganalisa serta kontribusi untuk membuktikan teori keuangan dan laporan keuangan terutama mengenai pengaruh IRR, NPL, LAR terhadap LDR pada bank.

2. Bagi Bank Swasta Nasional

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja banknya
- b. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat

bagi Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) serta pada Bank dalam sektor lainnya dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengaruh LDR bagi banknya.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi terutama di sektor perbankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.